

KEMAUAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN MEMBAYAR PAJAK DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA

Yuli Chomsatu Samrotun, Eny Kustiyah

Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik (UNIBA) Surakarta

ABSTRACT

This research aims to analyze the factors that affect individual taxpayers in meeting their to pay taxes obligation. Independent variables in this research are the awareness of tax paying, knowledge and understanding of taxation laws, a good perception of the effectiveness of the tax system and the service of fiscus, while the dependent variable is the willingness to pay taxes. This research uses random sampling methods in data collection. Data source is primary data, by giving questionnaires to respondents. Respondents in this research is individual taxpayer who listed in Surakarta Primary Tax Office. Data analysis using multiple linear regression analysis and SPSS 17 program. Partially, the results of the analysis and hypotesis shows that awareness of tax paying and a good perception of the effectiveness of the tax system have significant impact on willingness to pay taxes, while knowledge and understanding of taxation laws and the service of fiscus didn't have significant impact on willingness to pay taxes. Simultaneously, all of the independent variables in this research have significant impact on willingness to pay taxes.

Keywords: *Willingness, awareness, knowledge, understanding, perception, fiscus.*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pajak merupakan salah satu sumber pemasukan negara yang mempunyai peranan sangat penting di dalam pelaksanaan pembangunan di berbagai sektor, karena pajak digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Di Indonesia pajak dikelola oleh Kantor Pelayanan Pajak, yaitu unit kerja dari Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang merupakan salah satu direktorat jenderal yang ada di bawah naungan Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Sistem pemungutan pajak dibagi menjadi 3 (tiga), yaitu *official assessment system*, *self assessment system*, serta *withholding system*. *Official assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang memberikan wewenang kepada petugas pajak untuk menentukan besarnya pajak terutang wajib pajak. *Self assessment system* adalah sistem pemungutan pajak yang

memberi wewenang kepada wajib pajak untuk menentukan sendiri besarnya pajak yang terutang. Sedangkan *withholding system* adalah sistem pemungutan pajak dimana wewenang dalam memotong atau memungut pajak terutang dilakukan oleh pihak pemberi kerja. Sistem pemungutan pajak yang saat ini digunakan di Indonesia adalah *self assessment system*, sehingga wajib pajak diharuskan berperan aktif dalam menghitung, menyetor sampai dengan melaporkan sendiri pajaknya. Dalam *self assessment system* wajib pajak membutuhkan pengetahuan teknis mengenai cara penghitungan pajak, karena petugas pajak tidak ikut campur dalam penentuan besarnya pajak dan hanya mengawasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan. Penerapan sistem ini sangat mengandalkan kesadaran dan kejujuran dari masing-masing wajib pajak, karena faktor-faktor seperti kecurangan dan ketidaksesuaian dalam menghitung pajak sangat mungkin terjadi. Oleh sebab itu pemerintah telah

membuat suatu aturan tegas yang mengatur dan memberikan sanksi bagi para wajib pajak yang tidak memenuhi kewajiban membayar pajak, namun pada kenyataannya masih banyak wajib pajak yang belum memenuhi kewajibannya.

Jumlah wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali pada tahun 2012 mengalami peningkatan dibandingkan pada tahun 2011, namun jumlah wajib pajak orang pribadi yang menyampaikan SPT tahunan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya jumlah wajib pajak yang terdaftar belum tentu meningkatkan jumlah wajib pajak yang menyampaikan SPT tahunan.

Penerimaan pajak penghasilan di KPP Pratama Boyolali mengalami penurunan di tahun 2013, padahal diharapkan penerimaan pajak dapat mengalami peningkatan tiap tahun. Menurunnya penerimaan pajak menunjukkan menurunnya kemauan wajib pajak untuk membayar pajak.

Kemauan membayar pajak kemungkinan dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Perumusan Masalah

1. Apakah kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
2. Apakah pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
3. Apakah persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
4. Apakah pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak?
5. Apakah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, serta pelayanan fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kemauan membayar

pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh kesadaran membayar pajak terhadap kemauan membayar pajak.
2. Untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
3. Untuk mengetahui pengaruh persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan terhadap kemauan membayar pajak.
4. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, serta pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak.

HIPOTESIS

Ada lima hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini yakni:

Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Penelitian Fikriningrum (2012) menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Arum (2012) bahwa kesadaran wajib pajak memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Kesadaran membayar pajak berbanding lurus dengan kemauan membayar pajak. Semakin tinggi kesadaran membayar pajak, maka semakin tinggi pula kemauan membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan

membayar pajak.

Pengaruh Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Dalam penelitiannya Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini didukung oleh penelitian Nugroho (2012) bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : Pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Pengaruh Persepsi Yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Penelitian Nugroho (2012) menyatakan bahwa persepsi atas efektifitas perpajakan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesadaran membayar pajak, dan kesadaran membayar pajak mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Sedangkan penelitian Widayati dan Nurlis (2010) menyatakan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : Persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Pengaruh Pelayanan Fiskus Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Penelitian Fikriningrum (2012), Arum (2012), dan Jatmiko (2006) menyatakan bahwa pelayanan fiskus memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4 : Pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak.

Pengaruh Secara Simultan Antara Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi Yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, dan Pelayanan Fiskus Terhadap Kemauan Membayar Pajak

Penelitian Fikriningrum (2012) menyatakan bahwa Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan pelayanan fiskus secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H5 : Kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, serta pelayanan fiskus berpengaruh secara simultan terhadap kemauan membayar pajak.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Kesadaran Membayar Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan, Persepsi yang Baik atas Efektifitas Sistem Perpajakan, serta

Pelayanan Fiskus, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah Kemauan Membayar Pajak.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 poin (*5-point likert scale*) dimulai dari poin 1 sangat tidak setuju (STS), poin 2 tidak setuju (TS), poin 3 netral (N), poin 4 setuju (S), dan poin 5 sangat setuju (SS) untuk memeriksa seberapa kuat kesetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan dalam kuesioner.

Sumber Data dan Responden

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh langsung dari sumbernya, yaitu melalui kuesioner yang diberikan kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali.

Populasi, Sampel, dan Pengambilan Sampel

Populasi yang direncanakan dalam penelitian ini adalah seluruh Wajib pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali.

Sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar dan melakukan pembayaran serta pelaporan pajak di KPP Pratama Boyolali dan tergolong sebagai wajib pajak efektif.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara acak tanpa memperhatikan kriteria.

Roscoe (1975) dalam Sekaran (2006) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel penelitian yaitu sebaiknya lebih dari 30 dan kurang dari 500. Jumlah sampel pada penelitian ini mengacu pada penelitian Fikriningrum (2012) yaitu sebanyak 100

wajib pajak orang pribadi.

Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang diberikan kepada responden, yaitu wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Boyolali. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner lengkap yang digunakan pada penelitian Widayati dan Nurlis, SE.Ak.Msi yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Pekerjaan Bebas (2010).

Metode Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan uji instrumen penelitian berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, serta uji regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 17.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari total 110 kuesioner yang disebar, kuesioner yang tidak kembali adalah 10 kuesioner, dan kuesioner yang kembali adalah 100 kuesioner.

Total responden berjumlah 100 orang, dengan persentase laki-laki sebesar 44% dan perempuan 56%. Jumlah ini menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah perempuan.

Usia responden mayoritas adalah 26-35 tahun yaitu sebesar 35%, kemudian usia 36-45 tahun sebesar 26%, usia <26 tahun sebesar 17%, usia 46-55 tahun sebesar 15%, serta usia >55 tahun sebesar 7%.

Jumlah persentase responden yang memiliki pendapatan sampai dengan Rp. 20.000.000 per tahun adalah sebesar 32%,

responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 20.000.000 – Rp. 50.000.000 per tahun sebesar 37%, responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 50.000.000 – Rp. 250.000.000 per tahun sebesar 28%, responden yang memiliki pendapatan antara Rp. 250.000.000 – Rp. 500.000.000 per tahun sebesar 2%, dan responden yang memiliki pendapatan di atas Rp. 500.000.000 per tahun sebesar 1%.

Untuk pekerjaan, persentase para responden yang bekerja sebagai PNS adalah sebesar 37%, bekerja sebagai karyawan swasta sebesar 35%, bekerja sebagai wirausaha 9%, dan sisanya memiliki pekerjaan lain-lain sebesar 19%.

Responden dengan kelompok pendidikan Sarjana menduduki jumlah terbanyak yakni 39%. Jumlah tersebut diikuti oleh jenjang Diploma sebesar 20%, SMA sebesar 16%, S2 sebesar 11%, lainnya sebesar 7%, S3 sebesar 6%, dan SMP sebesar 1%.

Responden yang berdomisili di Kecamatan Laweyan adalah sebesar 39%, Kecamatan Banjarsari sebesar 30%, Kecamatan Jebres sebesar 15%, Kecamatan Pasar Kliwon sebesar 8%, dan sisanya berdomisili di Kecamatan Serengan sebesar 8%.

Uji Validitas

Penelitian ini menggunakan 100 sampel, sehingga nilai DF adalah jumlah sampel $(100) - 2 = 98$. R tabel pada DF 98 probabilitas 0,05 adalah 0,197. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa corrected item-total correlation semua item pertanyaan dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari r tabel untuk 100 sampel yaitu 0,197 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1
Hasil Pengujian Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak	0,756	Reliabel
Pengertian dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	0,753	Reliabel
Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,816	Reliabel
Pelayanan Fiskus	0,721	Reliabel
Kemauan Membayar Pajak	0,842	Reliabel

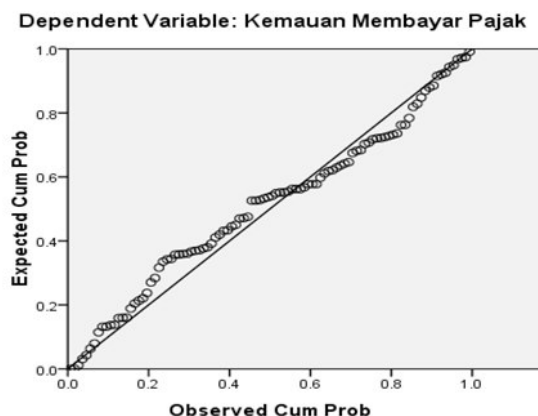
Sumber : Data diolah

Hasil uji reliabilitas pada tabel 1 yang dilakukan dengan program SPSS menunjukkan bahwa koefisien cronbach alpha semua variabel dalam penelitian ini lebih besar dari 0,600 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel tersebut reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Output SPSS

Gambar 1
Uji Normal P-P Plot

Hasil pengujian p-p plot *standardized residual* pada gambar 1 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Hal ini diperkuat dengan hasil pengujian Kolmogorov Smirnov yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut :

Tabel 2
Hasil Pengujian Kolmogorov Smirnov

	Unstandardized Residual	Keterangan
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,251	Berdistribusi normal

Sumber : Data diolah

Dari tabel diatas, Asymp. Sig. (2-tailed) semua variabel lebih dari 0,05 yaitu 0,251 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Pengujian Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak	0,828	1,208	Bebas multikolinieritas
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	0,982	1,018	Bebas multikolinieritas
Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,873	1,145	Bebas multikolinieritas
Pelayanan Fiskus	0,900	1,111	Bebas multikolinieritas

Sumber : Data diolah

Hasil output pengujian multikolinearitas pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* semua variabel bebas diatas 0,10, sedangkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) semua variabel bebas di bawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil output pengujian heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena semua variabel bebas memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05. Hasil pengujian heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Nilai Sig.	Keterangan
Kesadaran Membayar Pajak	0,643	Tidak ada heteroskedastisitas
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	0,549	Tidak ada heteroskedastisitas
Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	0,068	Tidak ada heteroskedastisitas
Pelayanan Fiskus	0,142	Tidak ada heteroskedastisitas

Sumber : Data diolah

Uji Autokorelasi

Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Pengujian Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate	Durbin Watson
1	0,551 (a)	0,304	0,274	1,935	2,491

Sumber : Data diolah

Hasil output pengujian autokorelasi pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson (d) adalah 2,491. Nilai d lebih besar dari batas atas (du) yaitu 1,7582 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini terbebas dari gejala autokorelasi (Suryanti, 2013).

Uji Regresi Linier

Tabel 6
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Constant	7,923
Kesadaran Membayar Pajak	2,238
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	1,028
Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	3,401
Pelayanan Fiskus	0,906

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 6, diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = 7,923 + 2,238 X_1 + 1,028 X_2 + 3,401 X_3 + 0,906 X_4 + \varepsilon$$

Nilai konstanta adalah 7,923. Artinya, jika kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, serta pelayanan fiskus nilainya 0, maka kemauan membayar pajak nilainya sebesar 7,923.

Nilai koefisien variabel kesadaran membayar pajak bernilai positif 2,238. Artinya, setiap peningkatan kesadaran membayar pajak sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 2,238 dengan asumsi variabel-variabel lain bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan bernilai positif 1,028. Artinya, setiap peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 1,028 dengan asumsi variabel-variabel lain bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan bernilai positif 3,401. Artinya, setiap peningkatan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 3,401 dengan asumsi variabel-variabel lain bernilai tetap.

Nilai koefisien variabel pelayanan fiskus bernilai positif 0,906. Artinya, setiap peningkatan pelayanan fiskus sebesar 1 satuan akan meningkatkan kemauan membayar pajak sebesar 0,906 dengan asumsi variabel-variabel lain bernilai tetap.

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

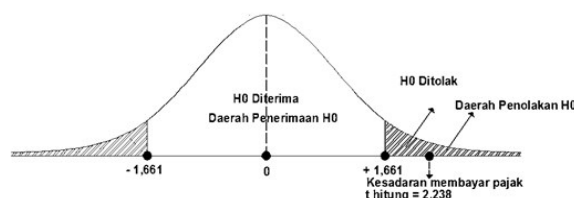
Tabel 7

Hasil Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Kesadaran Membayar Pajak	2,238	1,661	0,028

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian hipotesis pertama pada tabel 11 menunjukkan koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 2,238, lebih besar dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel kesadaran membayar pajak adalah 0,028, lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesadaran membayar pajak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**.



Gambar 2
Pengujian hipotesis pertama

Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil pengujian hipotesis kedua adalah sebagai berikut:

Tabel 8

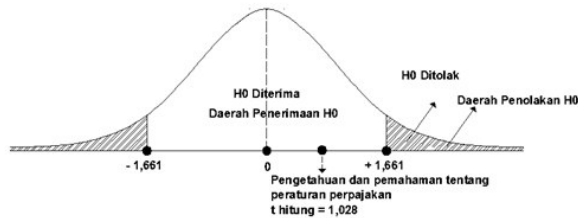
Hasil Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Pengetahuan dan Pemahaman Tentang Peraturan Perpajakan	1,028	1,661	0,307

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian hipotesis kedua pada tabel 12 menunjukkan koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 1,028, lebih kecil dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan adalah 0,307,

lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 2 ditolak**.



Gambar 3
Pengujian hipotesis kedua

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah sebagai berikut:

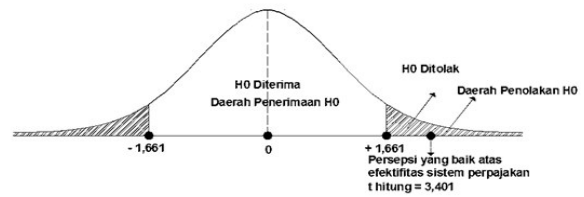
Tabel 9

Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Persepsi yang Baik Atas Efektifitas Sistem Perpajakan	3,401	1,661	0,001

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian hipotesis ketiga pada tabel 13 menunjukkan koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 3,401, lebih besar dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan adalah 0,001, lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima**.



Gambar 4
Pengujian hipotesis ketiga

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Hipotesis keempat (H4) menyatakan bahwa pelayanan fiskus berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil pengujian hipotesis keempat adalah sebagai berikut:

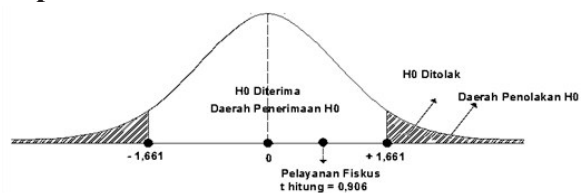
Tabel 10

Hasil Pengujian Hipotesis Keempat (H4)

Variabel	t hitung	t tabel	Sig.
Pelayanan Fiskus	0,906	1,661	0,367

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian hipotesis keempat pada tabel 14 menunjukkan koefisien positif dengan nilai t hitung sebesar 0,906, lebih kecil dari t tabel yaitu 1,661. Nilai signifikansi variabel pelayanan fiskus adalah 0,367, lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelayanan fiskus tidak berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 4 ditolak**.



Gambar 5
Pengujian hipotesis keempat

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

Hipotesis kelima (H5) menyatakan bahwa kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, dan pelayanan fiskus berpengaruh secara simultan terhadap

kemauan membayar pajak. Hasil pengujian hipotesis kelima adalah sebagai berikut:

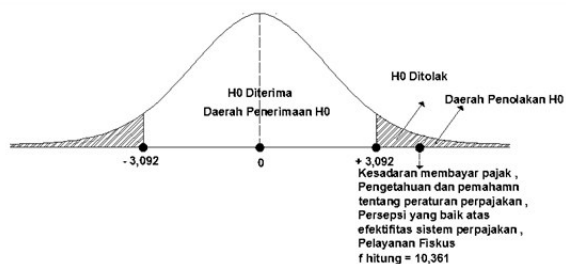
Tabel 11

Hasil Pengujian Hipotesis Kelima (H5)

	f hitung	f tabel	Sig.
Uji F	10,361	3,092	0,000

Sumber : Data diolah

Hasil pengujian hipotesis kelima pada tabel 15 menunjukkan koefisien positif dengan nilai f hitung sebesar 10,361, lebih besar dari f tabel yaitu 3,092. Nilai signifikansi variabel adalah 0,000, lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hal ini berarti **Hipotesis 5 diterima**.



Gambar 8 Pengujian hipotesis kelima

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Tabel koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 12

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standar Error of the Estimate
1	0,551 (a)	0,304	0,274	1,935

Sumber : Data diolah

Nilai *Adjusted R2* dari model diperoleh sebesar 0,274 yang berarti bahwa 27,4% kemauan membayar pajak dapat dipengaruhi oleh kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, pelayanan fiskus, sedangkan sisanya 72,6%

kemauan membayar pajak dapat dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel-variabel lain tersebut menurut Devano dan Rahayu (2006) dalam Widayati dan Nurlis (2010) antara lain kondisi sistem administrasi perpajakan, penegakan hukum perpajakan, serta tarif pajak.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan Wajib Pajak Orang Pribadi dalam memenuhi kewajiban membayar pajak. Variabel bebas penelitian ini adalah kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, serta pelayanan fiskus, sedangkan variabel independen adalah kemauan membayar pajak. Data yang digunakan sebanyak 100 sampel. Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang dilakukan menggunakan program SPSS 17 dapat disimpulkan bahwa secara parsial, kesadaran membayar pajak dan persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak, sedangkan pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan serta pelayanan fiskus tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemauan membayar pajak. Seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap kemauan membayar pajak. Hasil uji koefisien determinasi sebesar 0,274 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman peraturan perpajakan, persepsi atas efektifitas sistem perpajakan, serta pelayanan fiskus terhadap kemauan membayar pajak adalah sebesar

27,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu penelitian hanya terfokus pada empat faktor yaitu faktor kesadaran membayar pajak, pengetahuan dan pemahaman tentang peraturan perpajakan, persepsi yang baik atas efektifitas sistem perpajakan, serta pelayanan fiskus. Selain itu penelitian juga hanya dilakukan di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta, dan sebagian besar sampel yang digunakan adalah Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Boyolali yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan pemerintah maupun karyawan swasta.

Saran

Penelitian yang akan datang diharapkan tidak hanya terfokus pada keempat variabel

bebas yang telah digunakan, karena tidak menutup kemungkinan masih banyak faktor lain yang mempengaruhi kemauan wajib pajak dalam membayar pajak. Faktor-faktor lain tersebut menurut Devano dan Rahayu (2006) dalam Widayati dan Nurlis (2010) antara lain kondisi sistem administrasi perpajakan, penegakan hukum perpajakan, serta tarif pajak. Penelitian diharapkan pula dilakukan dalam lingkup yang lebih besar, tidak hanya di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surakarta sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik. Selain itu, diharapkan sampel yang digunakan untuk penelitian yang akan datang adalah Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki pekerjaan bebas, karena Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan pemerintah maupun karyawan swasta kewajiban perpajakannya dibayarkan oleh pemberi kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A.A. dan F. Ramadhan. 2012. Analisis Persepsi Yang Mempengaruhi Kemauan Dalam Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Melakukan Pekerjaan Bebas. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
- Arum, H.P. 2012. Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pelayanan Fiskus, dan Sanksi Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi yang Melakukan Kegiatan Usaha dan Pekerjaan Bebas (Studi di Wilayah KPP Pratama Cilacap). *Skripsi Tidak Dipublikasikan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semarang: Universitas Diponegoro.
- Devano, S. dan S. Rahayu. 2006. *Perpajakan: Konsep, Teori, dan Isu*. Jakarta: Kencana..
- Fikriningrum, W.K. dan M. Syafruddin. 2012. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Semarang Candisari). *Diponegoro Journal of Accounting*. Volume 1. Nomor 2. Halaman 1-15.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Semarang: Universitas Diponegoro..
- Jatmiko, N.A. 2006. Pengaruh Sikap Wajib Pajak pada Pelaksanaan Sanksi Denda, Pelayanan Fiskus dan Kesadaran Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris

- Terhadap Wajib Pajak Orang Pribadi di Kota Semarang). *Tesis*. Program Studi Magister Akuntansi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta Pusat Bahasa.
- Lewa, R. H. 2009. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Memiliki NPWP di Makassar Barat. *Skripsi*. Universitas Kristen Petra.
- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Yogyakarta: Andi.
- Masinambow, A. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Memenuhi Kewajiban Membayar Pajak Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA*. Vol. 1. Nomor 4 Desember 2013. Hal. 1857-1867.
- Nugroho, R.A. 2012. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Dengan Kesadaran Membayar Pajak Sebagai Variabel Interviening (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar di KPP Pratama Semarang Tengah Satu). *Skripsi*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Pancawati, H. dan N. Yulianawati. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 3. No.1 November 2011. ISSN:1979-4878.
- Priyatno, D. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta: Andi
- Rantung, T.V. dan H.A. Priyono. 2009. Dampak *Sunset Policy* Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak. *Simposium Nasional Perpajakan II*.
- Sekaran, U. 2006. *Research Method for Business*. Edisi 4. John Wiley & Sons, Inc. USA.
- Setyonugroho, H. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Pada Wajib Pajak Orang Pribadi di KPP Pratama Surabaya Tegalsari. *Skripsi*. STIE Perbanas Surabaya.
- Suryanti, T. 2013. Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan Terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Dengan Penagihan Pajak Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serpong). *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sutari, D.K.W. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kemauan Membayar Pajak Sebagai Perwujudan Masyarakat Madani. *Prosiding Seminar Nasional 2013*. Hal 223-233.
- Undang-undang Nomor 28 Tahun 2007 Pasal 1 tentang Ketentuan umum dan tata cara perpajakan melalui Website Direktorat Jenderal Pajak (www.pajak.go.id)
- Widayati dan Nurlis. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemauan Untuk Membayar Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Pekerjaan Bebas. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Purwokerto.